

Senin, 18 Februari 2019

Lana Soelistianingsih, Ekonom/Kepala Riset

☎ (021) 2854 8828

✉ lana.soelistianingsih@sam.co.id

Sebagian besar indeks futures bursa Asia tercatat bervariasi, indikasi indeks di bursa Asia bergerak mixed dengan kecenderungan naik terbawa sentimen positif naiknya indeks di bursa global ditambah dengan harga minyak mentah yang dibuka naik pagi ini. Mata uang kuat Asia HK dolar dan Sin dolar dibuka menguat terhadap USDolar pagi ini yang bisa menjadi sentimen penguatan rupiah hari ini menuju kisaran antara Rp.14.130 s.d Rp.14.150 per USD (kurs tengah Bloomberg).

Neraca perdagangan Januari 2019 tercatat defisit sebesar US\$1,16 miliar. Defisit ini karena ekspor tumbuh minus 3,24% mom sementara impor turun 2,2% mom. Penurunan ekspor terjadi karena harga ekspor terutama non migas yang turun tajam dibandingkan harga impor yang justru naik 3,19% mom. Terms of Trade (ToT) semakin turun membuat daya beli perekonomian semakin turun.

Pada akhir pekan lalu, Presiden Trump menyatakan akan mengumumkan darurat nasional untuk bisa menggunakan anggaran Kementerian Pertahanan senilai US\$6,1 miliar guna membangun tembok perbatasan AS dengan Meksiko. Pernyataan ini menuai gugatan dari 3 petani di Texas dan Partai Demokrat yang menganggap sebagai pelanggaran konstitusi.

Kilas Pasar

Sebagian besar mata uang Asia 'peers'-nya rupiah melemah terhadap USDolar pada akhir perdagangan minggu lalu (Jum'at, 16/2). Nilai tukar rupiah ditutup naik 64 poin menjadi Rp.14.154 per USD (kurs tengah Bloomberg.com). Indeks di bursa Asia kompak turun termasuk indeks di bursa Indonesia (IHSG). IHSG turun 30,93 poin menjadi 6.389,09 (3,1% ytd). Indeks di bursa global kompak ditutup naik termasuk indeks Dow di bursa New York, Amerika Serikat (AS). Indeks Dow naik 443,86 poin menjadi 25.883,25 (10,9% ytd). Sementara harga minyak mentah berlanjut naik. Harga jenis WTI menjadi US\$55,59 pbrl dan jenis Brent menjadi US\$66,25 pbrl.

Prediksi hari ini

Sebagian besar indeks futures bursa Asia tercatat bervariasi, indikasi indeks di bursa Asia bergerak 'mixed' dengan kecenderungan naik terbawa sentimen positif dari naiknya indeks di bursa global pada akhir minggu lalu dan harga minyak mentah yang dibuka naik pagi ini. Harga jenis WTI naik menjadi US\$56,02 pbrl dan harga jenis Brent naik menjadi US\$66,63 pbrl. Pagi ini mata uang kuat Asia HK dolar dan Sin dolar dibuka menguat terhadap USDolar yang mestinya bisa menjadi sentimen penguatan rupiah menuju kisaran antara Rp.14.130 s.d Rp.14.150 per USD (kurs tengah Bloomberg).

Isu Ekonomi

Neraca Perdagangan Januari 2019 tercatat defisit US\$1,16 miliar. Neraca perdagangan Januari 2019 tercatat defisit US\$1,16 miliar. Defisit terjadi karena ekspor sebesar US\$13,9 miliar dan impor sebesar US\$15 miliar. Defisit migas tercatat US\$455 juta dan defisit non migas tercatat US\$700 juta. Ekspor tumbuh minus 3,24% mom karena turunnya harga rata-rata ekspor sebesar 6,7% mom, sedangkan volume ekspor masih tercatat naik 3,7% mom. Turunnya harga terutama berasal dari turunnya harga ekspor non migas (5,7% mom) sedangkan harga migas justru naik 6,3% mom. Sementara dari sisi impor tercatat turun 2,2% mom dengan penurunan signifikan terjadi pada impor migas 16% mom, sedangkan impor non migas relatif flat. Dari sisi volume tercatat turun 5,2% mom terbantu oleh turunnya impor migas (minus 11,7% mom) karena turunnya harga minyak mentah yang terkonfirmasi dengan turunnya harga rata-rata impor minyak sebesar 5,6% mom, sedangkan harga impor non migas naik 2,96% mom, membuat harga impor rata-rata naik 3,19% mom. Term of Trade (ToT) yaitu rasio harga ekspor dibagi harga impor semakin turun, indikasi daya beli perekonomian menurun.

Presiden Trump nyatakan darurat nasional. Pada akhir pekan lalu (Jumat, 15/2) Presiden Trump menyatakan akan mengeluarkan pernyataan darurat nasional terhadap daerah perbatasan AS bagian selatan dengan Meksiko untuk menggunakan anggaran Kementerian Pertahanan senilai US\$6,1 miliar yang semestinya untuk anggaran konstruksi dan *counter-drug activities*. Sebelumnya Congress AS telah setuju senilai US\$1,4 miliar untuk membangun tembok sejauh 55 milies. Namun pernyataan ini menuai gugatan dari tiga pemilik tanah di Texas yang terkena rencana pembangunan tersebut dan penolakan Partai Demokrat dengan alasan pelanggaran konstitusi.